

# **Implementasi Metode Penugasan dalam Materi Energy Cahaya di MI Kedung Peluk**

**Deffi Rahmawati & Reny Hanim Anggraini**

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Jurusan Tarbiyah Fakultas Agama Islam  
Universitas Muhammadiyah Sidoarjo  
Email : [deffi.rahmawati10@gmail.com](mailto:deffi.rahmawati10@gmail.com) & [renyhanim@gmail.com](mailto:renyhanim@gmail.com)

## **Ringkasan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi metode penugasan dalam materi energy cahaya di MI Kedung peluk. Penelitian ini diambil dari observasi yang sudah kami lakukan di MI kedung peluk, dimana dalam bidal IPA terdapat kejanggalan yang tidak tepat dalam kegiatan pembelajaran, Dimana dalam sekolah tersebut terdapat wali kelas yang mengajar tetapi tidak sesuai dengan bidangny Aspek yang diamati ialah pendidik yang kurang mumpuni dalam bidangnya. <sup>1</sup>dalam materi energy cahaya ini diambil sebagai contoh untuk menggali isi dari proses pembelajaran, observasi yang sudah dilakukan diharapkan akan menjadi sebuah tolak ukur dan menjadi solusi nantinya untuk kemajuan ebih baik dari materi yang sudah ada. Diharapkan di MI kedung peluk akan memperbaiki kualitas pendidik serta proses pembelejarannya, dari segi pendidik dan materi yang akan di berikan.

Kata kunci : metode penugasan , materi energy cahaya.

---

<sup>1</sup> Faizah M nur, 2012, pemanfaatan sumber belajar dalam pembelajaran sains kelas V sd pada pokok bahasa makhluk hidup dan proses kehidupan, 14

## A. PENDAHULUAN

Dunia pendidikan saat ini dituntut untuk dikembangkannya pendekatan pembelajaran sesuai dengan dinamika pendidikan Negara kita,<sup>2</sup> yang berakar pada UUD 45 dan UU no. 20 Tahun 2003 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan zaman dan sesuai dengan perkembangan IPTEK.<sup>3</sup>

Pendidikan selalu menjadi sorotan banyak orang, tidak hanya dari pemegang kebijakan tetapi juga pengguna (siswa). Saat ini dan masa depan pendidikan akan menjadi tantangan yang akan terus berubah disesuaikan dengan standar Pengembangan IPTEKS.<sup>4</sup> Sebagaimana nurdyansyah juga mempertegas bahwa: “Educational process is the process of developing student’s potential until they become the heirs and the developer of nation’s culture”.<sup>5</sup> Oleh karena itu Duschl mengatakan bahwa Pendidikan adalah bagian dari rekayasa sosial. Melalui komunitas, pendidikan dapat dibentuk dan diarahkan ke tujuan tertentu.<sup>6</sup>

Permasalahan bangsa yang semakin hari semakin pelik dengan adanya berbagai krisis multi dimensi ditambah dengan pengaruh dari arus informasi memunculkan beragam bentuk perilaku di masyarakat khususnya bagi para peserta didik.<sup>7</sup> Perkembangan teknologi merupakan sesuatu yang tidak bisa kita hindari dalam kehidupan ini.<sup>8</sup> Sehingga keluarga harus berperan aktif dalam mendidik anaknya sejak dini serta menguatkan pondasi karakter yang baik.<sup>9</sup>

Pada kenyataannya masih banyak permasalahan yang harus dihadapi dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Permasalahan ini dipengaruhi oleh sejumlah faktor

---

<sup>2</sup>Muhammad, M., & Nurdyansyah, N. (2015). *Pendekatan Pembelajaran Saintifik*. Sidoarjo: Nizamia learning center., 41

<sup>3</sup> Nurdyansyah, N. (2016). *Developing ICT-Based Learning Model to Improve Learning Outcomes IPA of SD Fish Market in Sidoarjo*. Jurnal TEKPEN, 1(2). Terbitan 2, 929-930.

<sup>4</sup> Pandi, R., & Nurdyansyah, N. (2017). *An Evaluation of Graduate Competency in Elementary School*. Atlantis Press. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research (ASSEHR)*, volume 125, 95.

<sup>5</sup> Nurdyansyah, N. (2017). *Integration of Islamic Values in Elementary School*. Atlantis Press. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research (ASSEHR)*, volume 125

<sup>6</sup> Nurdyansyah, N., Siti, M., & Bachtiar, S. B. (2017). *Problem Solving Model with Integration Pattern: Student’s Problem Solving Capability*. Atlantis Press. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, volume 173, 258.

<sup>7</sup> Nurdyansyah, N. (2015). *Model Social Reconstruction Sebagai Pendidikan Anti-Korupsi Pada Pelajaran Tematik di Madrasah Ibtida’iyah Muhammadiyah 1 Pare*. Halaqa, 14(1), 2.

<sup>8</sup> Nurdyansyah, N. (2017). *Sumber Daya dalam Teknologi Pendidikan*. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, 4.

<sup>9</sup> Nurdyansyah, N. (2018). *Peningkatan Moral Berbasis Islamic Math Character*. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. 2.

eksternal yang berasal dari luar peserta didik, maupun faktor internal yang berasal dari dalam diri peserta didik itu sendiri.<sup>10</sup>

Nurdyansyah memperjelas “*The education world must innovate in a whole. It means that all the devices in education system have its role and be the factors which take the important effect in successful of education system*”.<sup>11</sup>

Proses pembelajaran hendaknya berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat dan minat peserta didik.<sup>12</sup> Proses pembelajaran harus melibatkan banyak pihak, yang diimbangi oleh perkembangan teknologi untuk mempermudah dalam tercapainya suasana tertentu dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik nyaman dalam belajar.<sup>13</sup> Hakikat belajar yaitu suatu proses pengarahan untuk pencapaian tujuan dengan melakukan perbuatan melalui pengalaman yang diciptakan.<sup>14</sup>

Bahan ajar berguna membantu pendidik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Bagi pendidik bahan ajar digunakan untuk mengarahkan semua aktivitasnya dan yang seharusnya diajarkan kepada siswa dalam proses pembelajaran.<sup>15</sup>

Pengalaman belajar tersebut perlu adanya standarisasi penilaian hasil belajar. Penilaian hasil belajar memerlukan sebuah pengolahan dan analisis yang akurat.<sup>16</sup> Sehingga pembelajaran dapat berjalan efektif dan efisien.

---

<sup>10</sup> Nurdyansyah, N., & Fitriyani, T. (2018). *Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Terhadap Hasil Belajar Pada Madrasah Ibtidaiyah*. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. 3.

<sup>11</sup> Nurdyansyah, N., Rais, P., & Aini, Q. (2017). *The Role of Education Technology in Mathematic of Third Grade Students in MI Ma'arif Pademonegoro Sukodono*. *Madrosatuna: Journal of Islamic Elementary School*, 1(1), November 2017, 37-46 ISSN 2579. 38.

<sup>12</sup> Nurdyansyah, N. (2018). *Model Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Pelajaran IPA Materi Komponen Ekosistem*. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. 2.

<sup>13</sup> Nurdyansyah, N., & Andiek, W. (2015). *Inovasi Teknologi Pembelajaran*. Sidoarjo: Nizamia learning center, 2.

<sup>14</sup> Nurdyansyah, N., & Fahyuni, E. F. (2016). *Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013*. Sidoarjo: Nizamia learning center, 1.

<sup>15</sup> Nurdyansyah, N. (2018). *Pengembangan Bahan Ajar Modul Ilmu Pengetahuan Alambagi Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar*. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

<sup>16</sup> Nurdyansyah, N., Andiek Widodo, *Manajemen Sekolah Berbasis ICT*. (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2015), 103.

## 1. Latar Belakang

Proses pembelajaran IPA ini ditekankan pada pemahaman sebuah materi, yang seharusnya diberikan kepada peserta didik. Guru akan berperan sangat penting dalam hal ini menguasai materi sesuai bidang yang sudah ditekuni. Peserta didik akan mudah mengerti untuk mendapatkan sebuah pembelajaran jika seorang pendidik menunjang proses pembelajarannya.<sup>17</sup>

Dalam materi IPA biasanya guru akan menggunakan metode ceramah untuk dijelaskan kepada murid-muridnya. Di metode ini murid akan cenderung diam dan pasif akan kegiatan pembelajaran, dan cenderung tidak memperhatikan, maka dari itu dibutuhkan suatu inovasi dalam sebuah proses mengajar sehingga keaktifan peserta didik dapat berkembang dan kemampuan kreativitasnya juga dapat direalisasikan secara nyata. Peserta didik akan lebih mengerti jika proses pembelajaran menggunakan sebuah alat bantu yang menunjang kegiatan tersebut. Sementara Nurhayati dalam jurnal yang tulis oleh suparmi dkk, menyatakan proses atau kegiatan belajar mengajar merupakan sebuah rangsangan yang diberikan kepada peserta didik agar menerima respon dan faham akan materi yang akan diberikan.

Oleh karena itu dalam tulisan artikel ini kami mengharapkan guru dapat menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang sudah diajarkan, metode penugasan yang disarankan dalam artikel ini sebagai harapan agar metode yang disampaikan kepada peserta didik sampai dan akan mengena dalam pikiran anak itu.<sup>18</sup>

## 2. Penegasan Istilah

Dalam penulisan artikel ini yang dimaksud dengan implementasi metode penugasan dalam materi energy cahaya di MI kedung peluk ini merupakan sebuah cara yang amuh untuk mengatasi sebuah permasalahan. Yang mana di MI kedung peluk dalam materi energy cahaya kurang maksimal akan penyampaian gurunya, dimana guru yang mengajarkan tidak sesuai dengan bidangnya. Disitulah terjadi ketidaktepatan untuk seorang guru mengajar tidak sesuai bidangnya. Hal ini akan

---

<sup>17</sup> Suparmi,dkk., 2013, pengembangan media pembelajaran IPA education card berbasis sains education tema energi kelas 4,197.

<sup>18</sup> Suparmi,dkk., 2013, pengembangan media pembelajaran IPA education card berbasis sains education tema energi kelas 4,197

menghambat proses pembelajaran yang berlangsung sebab kegiatan ini tidak akan maksimal,

**3. Rumusan Masalah**

- a. Bagaimana implementasi metode penugasan dalam materi energy cahaya ?
- b. Apa solusi yang dilakukan untuk implementasi metode penugasan dalam materi energy cahaya ?

**4. Tujuan Masalah**

- a. Menganalisis metode penugasan dalam materi energy cahaya ?
- b. Menganalisis solusi untuk implementasi metode penugasan dalam materi energy cahaya ?

## **B. PEMBAHASAN**

### **1. Kajian Teori**

- a. Pengertian metode penugasan dalam materi energy cahaya merupakan cara yang dipakai untuk membrikan tugas kepada peserta didik berupa soal dan tugas sesuai dengan materi yang diajarkan, langkah pemberiannya dari metode ini ialah dengan memberikan kesempatan peserta didik untuk mempelajari materi yang skan diajarkan, kemudian peserta didik diberikan tugas untuk diselesaikan dengan tepat waktu. Manfaat yang didapatkan dari metodi ini peserta didik faham dan mudah mengerti serta dapat membuat produk dari hasil materi yan sudah difahami.
- b. Solusi yang dapat dihasilkan dar metode penugasan dalam materi energy cahaya ini berupa pengembangan sebuah inovasi yang didapatkan dari materi IPA, memberikan peserta didik soal yakni penugasan untuk memecahkan masalah, memberikan daya cipta yang lebih inovasi yang menunjang dalam materi pembelajaran IPA. Jadi disini solusi yang dapat diekmabngkan guru merupakan dari hasil materi yang sudah ada dan dikembangkan lagi menjadi sebuah tugas yang lebih menekankan pada produktifitas agar peserta didik mengerti dan berguna di tingkat selanjutnya.

### **2. Pembahasan Hasil**

#### **a. Implementasi metode penugasan energi cahaya**

Dalam kegiatan belajar mengajar metode dapat diartikan sebuah alat penyajian bahan pembelajaran yang digunakan oleh seorang pendidik pada saat menyajikan pelajaran, baik secara individual maupun kelompok. Agar tercapainya tujuan pembelajarn yang telah dirumuskan.<sup>19</sup> Jadi dapat disimpulkan bahwa metode adalah cara melakukan aktivitas yang tersistem dari sebuah lingkungan yang terdiri dari pendidik dan peserta didik untuk saling berinteraksi dalam melakukan kegiatan sehingga proses belajar dapat mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan Metode penugasan merupakan cara mengajar secara terencana antara siswa dan pendidik

---

<sup>19</sup> Sari, N. (2011). Penerapan Metode SQ3R Untuk Meningkatkan Kemampuan Memahami Isi Bacaan Pada Siswa Kelas V SD Negeri 01 Giriwondo Kecamatan Jumapolo Kabupaten Karanganyar (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).

mengenai suatu pokok bahasan yang harus diselesaikan oleh siswa dalam waktu yang telah disepakati.<sup>20</sup> Metode penugasan dalam materi energi cahaya yaitu metode penyajian yang dimana pendidik memberikan tugas tertentu agar siswa dapat melakukan kegiatan belajar.<sup>21</sup>

Langkah-langkah penggunaan metode penugasan energi cahaya yaitu :<sup>22</sup>

- a) Pekerjaan yang disajikan pendidik harus jelas.
- b) Memperjelas tempat dan waktu proses pembelajaran
- c) Memberikan arahan terlebih dahulu sebelum menyampaikan apa yang diinginkan pendidik, agar siswa dapat memahami pelajaran yang disampaikan oleh pendidik.

Prinsip metode yang digunakan dalam penugasan materi energi cahaya yaitu metode resitasi atau metode penugasan yang artinya pendidik memberi tugas kepada peserta didik berupa memberi penugasan diluar jam pelajaran ( diperpustakaan, dihalaman sekolah, di rumah, dan lain-lain) dan hasil pekerjaannya dapat dipertanggung jawabkan kepada peserta didik.<sup>23</sup>

- 1) Manfaat penugasan dalam materi energi cahaya seperti:<sup>24</sup>
  - a) Supaya siswa dapat memahami atau mengetahui tentang materi energi cahaya.
  - b) Agar siswa dapat membuat bentuk media tentang energi cahaya.

---

<sup>20</sup> Rohmawati, I. (2011). Peningkatan Pemahaman Siswa dengan Metode Penugasan Peta Konsep pada Konsep Sistem Peredaran Darah. Skripsi. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.

<sup>21</sup> Kurniawati, A., Isnaeni, W., & Dewi, N. R. (2013). Implementasi Metode Penugasan Analisis Video pada Materi Perkembangan Kognitif, Sosial, dan Moral. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 2(2).

<sup>22</sup> Enawati, S. (2013). Pengaruh penggunaan metode konseptual dalam bimbingan praktek klinik keperawatan terhadap pencapaian kompetensi (Doctoral dissertation, Universitas sebelas Maret).

<sup>23</sup> Nonik, N. N., Raga, I. G., & Murda, I. N. (2013). Penerapan Metode Demonstrasi dengan Media Kartu Gambar untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Kelompok A di PAUD Widya Dharma Bondalem Tejakula. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 1(1).

<sup>24</sup> Maretsya, Y., Kurnia, N., & Sholihah, A. (2014). Pengenalan Kosa Kata Bahasa Inggris Melalui Penggunaan Media Animasi Gambar Kelompok B TK Rafflesia Kota Bengkulu (Doctoral dissertation, Universitas Bengkulu).

- c) Agar peserta didik dapat menunjukkan media yang telah dibuat.
- 2) Kelebihan pada metode resitasi dalam Energi cahaya yaitu:<sup>25</sup>
- a) Pekerjaan yang diberi pendidik lebih jelas dan mudah dipahami oleh peserta didik agar peserta didik belajar pada jam mata pelajaran.
  - b) Pekerjaan yang disampaikan oleh guru lebih menyakinkan tentang yang sudah di pelajari oleh guru, memperdalam materi yang dipelajari.
  - c) Pekerjaan yang diberi pendidik dapat membentuk pembiasaan siswa untuk mencari informasi sendiri.
- 3) Kekurangan pada metode pemberian tugas dalam Energi Cahaya diantaranya:<sup>26</sup>
- a) Peserta didik sangat sulit untuk di kontrol.
  - b) Sangat tidak mudah saat memberi tugas yang sesuai dengan perbedaan individu.
  - c) Pendidik memberikan tugas secara monoton sehingga peserta didik merasa bosan.

**b. Solusi untuk implementasi metode penugasan dalam materi energy cahaya.**

Produk yang berhasil akan bermutu baik dan bagus jika peserta didik mempunyai penguasaan materi serta ketrampilan berinovasi. Mempunyai sifat aktif, kritis dan cermat maka mutu dan kualitas peserta didik akan lebih baik dan unggul saat

---

<sup>25</sup> Handayani, T. L., Retnoningsih, A., & Herlina, L. (2013). Efektivitas Group Investigation Ditinjau Penugasan Awetan Bioplastik Terhadap Hasil Belajar dan Minat Wirausaha. *Journal of Biology Education*, 2(1).

<sup>26</sup> Yusneli, M. (2011). Penerapan Metode Penugasan Untuk Meningkatkan Kemampuan Kerjasama Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Materi Kegiatan Ekonomi Murid Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Simpang Kubu Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).



pembelajaran yang sangat efektif<sup>27</sup>Salah satu pe,belajaran yang mudah dan cepat ialah dengan pemberian tugas yang tersstruktur, hal ini akan mengjak peserta didik bermain dengan soal-soal yang sudah biasa diberikan oleh seorang pedidik. Tetapi sebelum proses penugasan berlagnsung tetap pendidik mengarahkan peserta didik untuk mempelajari materi yang akan ditugaskan. Tugas tersebut disusun pendidik dari berbagai buku pelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan.<sup>28</sup>Sebagai pendidik maupun calon pendidik akan mendapatkan sebuah produk jika lingkungan dan dirinya sendiri menguasai sebuah materi yang sesuai dengan bidangnya.

Dalam pembelajaran IPA seorang pendidik berharap jika produk yang dihasilkan mempunyai fungsi, dalam fungsi ini terdapat unsure-unsur yang ilmiah. Sesuai dengan solusi yang dapat digunakan untuk metode penugasan ini berupa : pengembangan sebuah inovasi yang didapatkan dari materi IPA, memberikan peserta didik soal yakni penugasan untuk memecahkan masalah, memberikan daya cipta yang lebih inovasi yang menunjang dalam materi pembelajaran IPA<sup>29</sup> tersebut Solusi untuk materi energy cahaya ini yakni metode penugasan, metode ini digunakan untuk memberikan peserta didik sebuah stimulus untuk meragsag otak peserta didik bekerja. Sebelum melakukan metode penugasan ini pastinya guru akan mengunkan metode ceramah, akan tetapi metode ceramah yang digunakan buka metode yang monoton. Menurut hamalik dalam jurnal sri winarti dkk mengatakan bahwasanya hasil belajar siswa ini berdasarkan perilaku siswa yang dapat dilihat daroproses pembelajaran atau proses belajar mengajar<sup>30</sup>

---

<sup>27</sup> Nanik kurniawati,2010, keefektifan metode penugasan dengan pemberian tugas terstruktur terhadap kemampuan menyelenggarakan soal cerita trigonometri.3

<sup>28</sup> Nanik kurniawati, 2010, keefektifan metode penugasan dengan pemberian tugas terstruktur terhadap kemampuan menyelenggarakan soal cerita trigonometri, 3.

<sup>29</sup> Sri winarti,dkk,. Meningkatkan hasil belajar IPa khususnya materi energy dan peerubahanya melalui pembelajaran quantum teaching dikelas V inpres matamaling,142

<sup>30</sup> Sri winarti,dkk,. Meningkatkan hasil belajar IPa khususnya materi energy dan peerubahanya melalui pembelajaran quantum teaching dikelas V inpres matamaling, 144.

## **C. PENUTUP**

### **1. Kesimpulan**

- a. Implementasi metode penugasan dalam materi energy cahay di MI kedung peluk ini merupakan cara yang dipakai untuk membrikan tugas kepada peserta didik berupa soal dan tugas sesuai dengan materi yang diajarkan,langkah pemberianya dari metode ini ialah dengan memberikan kesempatan peserta didik untuk mempelajari materi yang akan diajarkan.
- b. pengembangan sebuah inovasi yang didapatkan dari materi IPA, memberikan peserta didik soal yakni penugasanuntuk memecahkan masalah, memberikan daya cipta yang lebih inovasi yang menunjang dalam materi pembelajaran IPA. Hal ini yang akan dijadikan sebuah tugas yang dikembangkan pendidik menjadi tugas yang kreatif,inovatif dan menghasilkan produk.

### **2. Saran**

Dalam dunia pendidikan seharusnya seorang pendidik sudah tau dengan apa yang akan mereka lakukan, apa yang mereka kuasai itulah yang akan mereka sampaikan pemgetahuanya kepada peserta didik yang akan di ajarkan. Sehingga sebagai contoh di MI kedung peluk yang menggunakan WALI sebagai guru IPA sebenarnya boleh-boleh saja , akan tetapi lebih baiknya menggunakan guru yang memang sudah ahli dalam bidangnya. Dari tulisa kami ini semoga dapat menjadi referensi dikemudian hari.

## REFERENCES

- Faizah M nur, 2012, pemanfaatan sumber belajar dalam pembelajaran sains kelas V sd pada pokok bahasa makhluk hidup dan proses kehidupan
- Muhammad, M., & Nurdyansyah, N. (2015). *Pendekatan Pembelajaran Sainifik*. Sidoarjo: Nizamia learning center.
- Nurdyansyah, N., & Andiek, W. (2015). *Inovasi Teknologi Pembelajaran*. Sidoarjo: Nizamia learning center.
- Nurdyansyah, N., & Fahyuni, E. F. (2016). *Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013*. Sidoarjo: Nizamia learning center.
- Nurdyansyah, N., Rais, P., & Aini, Q. (2017). *The Role of Education Technology in Mathematic of Third Grade Students in MI Ma'arif Pademonegoro Sukodono*. *Madrosatuna: Journal of Islamic Elementary School*, 1(1), 37-46.
- Nurdyansyah, N. (2016). *Developing ICT-Based Learning Model to Improve Learning Outcomes IPA of SD Fish Market in Sidoarjo*. *Jurnal TEKPEN*, 1(2).
- Nurdyansyah, N., & Andiek, W. (2017). *Manajemen Sekolah Berbasis ICT*. Sidoarjo: Nizamia learning center.
- Nurdyansyah, N. (2018). Model Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Pelajaran IPA Materi Komponen Ekosistem. *Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*.
- Nurdyansyah, N. (2018). *Peningkatan Moral Berbasis Islamic Math Character*. *Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*.
- Nurdyansyah, N. (2018). *Pengembangan Bahan Ajar Modul Ilmu Pengetahuan Alambagi Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar*. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
- Nurdyansyah, N., & Fitriyani, T. (2018). *Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Terhadap Hasil Belajar Pada Madrasah Ibtidaiyah*. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
- Nurdyansyah, N. (2017). *Sumber Daya dalam Teknologi Pendidikan*. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
- Nurdyansyah, N. (2015). *Model Social Reconstruction Sebagai Pendidikan Anti-Korupsi Pada Pelajaran Tematik di Madrasah Ibtida'iyah Muhammadiyah 1 Pare*. *Halaqa*, 14(1).

- Nurdyansyah, N. (2017). *Integration of Islamic Values in Elementary School*. Atlantis Press. Advances in Social Science, Education and Humanities Research (ASSEHR), volume 125
- Nurdyansyah, N., Siti, M., & Bachtiar, S. B. (2017). *Problem Solving Model with Integration Pattern: Student's Problem Solving Capability*. Atlantis Press. Advances in Social Science, Education and Humanities Research, volume 173
- Pandi, R., & Nurdyansyah, N. (2017). *An Evaluation of Graduate Competency in Elementary School*. Atlantis Press. Advances in Social Science, Education and Humanities Research (ASSEHR), volume 125
- Suparmi,dkk., 2013, pengembangan media pembelajaran IPA education card berbasis sains education tema energi kelas 4
- Sari, N. (2011). Penerapan Metode SQ3R Untuk Meningkatkan Kemampuan Memahami Isi Bacaan Pada Siswa Kelas V SD Negeri 01 Giriwondo Kecamatan Jumapolo Kabupaten Karanganyar (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Rohmawati, I. (2011). Peningkatan Pemahaman Siswa dengan Metode Penugasan Peta Konsep pada Konsep Sistem Peredaran Darah. Skripsi. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Kurniawati, A., Isnaeni, W., & Dewi, N. R. (2013). Implementasi Metode Penugasan Analisis Video pada Materi Perkembangan Kognitif, Sosial, dan Moral. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*,
- Enawati, S. (2013). Pengaruh penggunaan metode konseptual dalam bimbingan praktek klinik keperawatan terhadap pencapaian kompetensi (Doctoral dissertation, Universitas sebelas Maret).
- Nonik, N. N., Raga, I. G., & Murda, I. N. (2013). Penerapan Metode Demonstrasi dengan Media Kartu Gambar untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Kelompok A di PAUD Widya Dharma Bondalem Tejakula. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*,
- Maretsya, Y., Kurnia, N., & Sholihah, A. (2014). Pengenalan Kosa Kata Bahasa Inggris Melalui Penggunaan Media Animasi Gambar Kelompok B TK Rafflesia Kota Bengkulu (Doctoral dissertation, <sup>Universitas</sup> Bengkulu).
- Handayani, T. L., Retnoningsih, A., & Herlina, L. (2013). Efektivitas Group Investigation Ditunjang Penugasan Awetan Bioplastik Terhadap Hasil Belajar dan Minat Wirausaha. *Journal of Biology Education*
- Yusneli, M. (2011). Penerapan Metode Penugasan Untuk Meningkatkan Kemampuan Kerjasama Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Materi Kegiatan Ekonomi Murid Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Simpang Kubu Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).

Nanik kurniawati,2010, keefektifan metode penugasan dengan pemberian tugas terstruktur terhadap kemampuan menyelenggarakan soal cerita trigonometri

Sri winarti,dkk,. Meningkatkan hasil belajar IPa khususnya materi energy dan peerubahanya melalui pembelajaran quantum teaching dikelas V inpres matamaling